

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Media massa di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membangun persepsi publik. Terutama diseminasi informasi melalui media *online* yang dapat mempengaruhi percincangan di ruang digital Twitter. Melalui penelitian mengenai implikasi pemberitaan media arus utama terhadap ketahanan masyarakat di masa adaptasi kebiasaan baru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media *online* di Indonesia berupaya untuk menghadirkan informasi mengenai Covid-19 dan rencana pemerintah untuk melakukan transisi menuju *new normal*. Pemberitaan yang di angkat terutama mengenai pro kontra kebijakan *new normal*. Isu ini diulas melalui berbagai sudut pandang; kesehatan, ilmu pengetahuan, transparansi data, ekonomi, dan sosial. Pemberitaan dimaksudkan guna meningkatkan mitigasi masyarakat jelang masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Berdasarkan potret peta SNA, terdapat tiga kluster utama dalam perbincangan mengenai *new normal* pada periode 7 Mei 2020 sampai 22 Juni 2020, yakni kelompok pro pemerintah, pro oposisi dan *information arbitrage*. Media memiliki andil besar dalam mendistribusikan informasi yang kemudian digunakan sebagai basis argumen kluster pro oposisi. Media arus utama idealnya hanya menjadi *information arbitrage* dalam sebuah perdebatan di media sosial.
3. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemberitaan mengenai Covid-19 dan *new normal* yang coba diangkat oleh jurnalis dari beragam perspektif, justru meleburkan kohesi sosial yang sebelumnya terbentuk pada awal kasus Covid-19 di Indonesia. Di

sisi lain, aspek solidaritas masyarakat menguat melalui dukungan pemberitaan media *online*. Pemberitaan media arus utama memberikan angin segar bagi situasi yang kian rumit seiring perdebatan netizen terkait rencana penerapan kebijakan *new normal* dengan memberitakan mengenai nilai-nilai baik di masyarakat. Seperti aksi swadaya masyarakat membangun portal kawalcovid19.id dan laporcovid19.org untuk sebagai kanal informasi alternatif terkait Covid-19 di Indonesia. Media pun gencar melaporkan perkembangan kasus berbasis data kawalcovid-19 dan laporcovid19.org dan terjadi kerjasama yang simultan. Ini menunjukkan solidaritas organik yang terbentuk di masyarakat untuk bergandeng tangan menangani pandemi Covid-19. Kepercayaan publik terhadap kepemimpinan politik dalam hal ini pemerintah melalui tata kelola penanganan Covid-19 menunjukkan terjadi kegamangan dengan terbentuknya kelompok pro oposisi dan pro pemerintah.

Model ketahanan masyarakat yang direkomendasikan oleh Nuwayhid et al (2011) dimana terdapat aspek kohesi sosial, solidaritas masyarakat, dan kepemimpinan politik yang mendukung dalam menguatkan ketahanan masyarakat saat dan setelah krisis, apabila dikombinasikan dengan model *adaptive capacity* yang dikembangkan oleh Norris et al (2008) sangat relevan dengan hasil kajian peneliti. Aspek informasi dan komunikasi yang meliputi (1) pemberitaan yang bertanggungjawab, (2) sumber informasi yang terpercaya, (3) narasi yang bernilai, dan (4) kemampuan dan sarana jurnalistik akan mempengaruhi aspek lain dalam ketahanan masyarakat seperti modal sosial yang dirumuskan oleh Nuwayhid. Berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang sifatnya dinamis, berkepanjangan, dan berdampak luas, peran media sangat

membantu untuk membentuk solidaritas sosial dan meningkatkan mitigasi masyarakat.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Saran Teoritis

Situasi krisis yang terjadi akibat pandemi Covid-19 membutuhkan kolaborasi *pentahelix* dalam penanggannya dimana media termasuk di dalamnya. Relasi komunikasi massa, dalam hal ini dimanfaatkan sebagai aspek yang berperan dalam pola *early warning system* untuk mencegah konflik dampak kebijakan di masa krisis. Aspek pencegahan konflik dalam tata kelola penanganan krisis kesehatan perlu dikaji lebih lanjut.

Peneliti merekomendasikan penelitian lebih lanjut terkait keabsahan rekomendasi model ketahanan masyarakat dari Nuwayhid et al. Persepsi publik terhadap suatu kebijakan di masa krisis perlu menjadi perhatian dalam mendukung keempat aspek yang direkomendasikan dalam penguatan ketahanan masyarakat; kohesi sosial, solidaritas masyarakat, layanan kesehatan yang adekuat, dan kepemimpinan politik yang mendukung.

5.2.2 Saran Praktis

Terdapat beberapa saran praktis yang peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini, di antaranya:

- a. Dalam kajian keamanan nasional, perlu ada *desk* secara khusus melakukan analisis sentimen pemberitaan dan media sosial. Penguatan peran Kementerian Komunikasi dan Staf Kepresidenan Bidang Informasi dan Komunikasi Politik serta kementerian dan lembaga terkait dalam mengkaji keamanan nasional melalui perspektif media.
- b. Kolaborasi asosiasi media, Dewan Pers, dan lembaga pemerintah untuk membangun ekosistem media nasional

yang sehat. Kolaborasi seperti Task Force Media Sustainability diharapkan dapat memperkuat fungsi media sebagai pengawas kebijakan di tengah tantangan disrupsi digital dan pandemi.

- c. Elemen jurnalisme harus terus diperkuat seiring dengan fenomena polarisasi masyarakat yang terus meningkat. Penguatan prinsip *cover both side* diperlukan melalui penguatan peran Dewan Pers dan Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) dalam menciptakan iklim media di Indonesia yang informatif, menjadi penerang, sekaligus kritis
- d. Memperkuat jurnalisme sains dan jurnalisme data pada pers di Indonesia. Keduanya diperlukan untuk membentuk masyarakat yang kritis namun tetap mengikuti kaidah ilmu pengetahuan dalam memandang suatu permasalahan. Lebih jauh, melalui penguatan jurnalisme sains dan jurnalisme data, diharapkan tercipta *public sphere* yang damai, terutama di ruang-ruang digital seperti Twitter.
- e. Penguatan literasi digital melalui peran Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informasi RI dalam Gerakan Nasional Literasi Digital Siberkreasi untuk turut mendukung *public sphere* yang damai dan kritis.